



Kerajinan Unik ala Bank Sampah Guyub Rukun

Baju Boneka Barbie Pun Berbahan Tas Kresek



BONEKA BARBIE - Sebuah boneka Barbie berbaju bahan sampah plastik dipamerkan dalam acara peringatan Hari Peduli Sampah dan Hari Air Dunia di halaman depan Balai Kota Yogyakarta, Minggu (16/3).

Sampah plastik biasanya hanya dibuang begitu saja. Di tangan ibu-ibu dari RW 03 Ngadisuryan, sampah plastik disulap menjadi benda yang dapat memberi manfaat, di antaranya untuk membuat boneka Barbie.

PADA Minggu (16/3) pagi di halaman depan Balai Kota Yogyakarta, diselenggarakan peringatan Hari Peduli Sampah dan Hari Air Dunia. Acara ini diselenggarakan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta.

Berbagai macam perlombaan dan hiburan dilaksanakan, selain itu ditampilkan juga kreasi-kreasi daur ulang sampah yang dilakukan masyarakat Kota Yogyakarta.

Hasil daur ulang sampah ini cukup menarik, terutama boneka Barbie yang dijaharkan di atas meja display barang-barang daur ulang sampah. Sekilas, Barbie tersebut dibalut mengenakan pakaian dari rajutan benang. Namun apabila dilihat seksama, boneka tersebut ternyata dibalut pakaian berbahan sampah plastik yang dirajut.

Boneka tersebut adalah

■ Bersambung ke Hal 14

Baju Boneka

kreasi ibu-ibu dari kelompok bank sampah Guyub Rukun, RW 03 Ngadisuryan. Selain kreasi baju boneka Barbie, kelompok Guyub Rukun membuat kerajinan lain, antara lain, tas dari plastik, bros, dan masih banyak kreasi lainnya.

"Kami membuat berbagai macam kerajinan sampah yang dipilah dari bank sampah di RW. Kemudian dari hasil memilah tersebut kami membuat kerajinan semisal bros, tas dan lainnya. Untuk baju Barbie itu kami membutuhkan waktu sehari untuk pembuatannya" kata Darmaningsih Puji Andayani, anggota Bank Sampah Guyub Rukun, Minggu (16/3).

Menurutnya, dengan hal tersebut bisa menjadikan kegiatan bagi ibu-ibu di lingkungannya. Selain menjadi kegiatan ibu-ibu, hasil dari pembuatan kerajinan tersebut bisa menjadi tambahan penghasilan cukup lumayan.

"Bisa menjadi kegiatan ibu-ibu, selain tentunya akan mendapatkan *income* dari pembuatan kerajinan tersebut. Semisal untuk boneka Barbie kami jual Rp60 ribu," kata Darmaningsih.

Ketua BLH Kota Yogyakarta, Irfan Susilo, menyebutkan, adanya program bank sampah diharapkan bisa mengubah sampah jadi ada manfaatnya. "Sampah masih bisa diolah, semisal tas kresek, bisa menjadi nilai lebih untuk masyarakat. Dimana masyarakat bisa membuat kerajinan dari sampah tersebut," kata Irfan.

Sedangkan sampah lain yang kemungkinan bisa lebih dimanfaatkan, tahun ini akan dilakukan penelitian mengenai sampah yang bisa diolah menjadi biogas. Sehingga jumlah sampah yang tidak bermanfaat yang harus dibuang bisa ditekan jumlahnya.

Sebenarnya, Hari Peduli Sampah diperingati pada 21 Februari lalu. Namun, karena pada pertengahan bulan lalu ada bencana abu vulkanik Gunung Kelud, maka peringatan Hari Sampah diundur. Sehingga acara tersebut dijadikan satu dengan peringatan menyambut Hari Air Sedunia yang jatuh pada 22 Maret. (Dwi Nouma Handito)

Sambungan Hal 13

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005